

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK B1 TK KEMALA
BHAYANGKARI 02 PALU**

AMRULLAH & PURNAMA MARDAYANA TANUR

(Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni)

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang permasalahan pada kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan. Tujuan dari tulisan ini untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, subjeknya berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis datanya dilakukan dengan teknik presentase. Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan, terdapat 6,67% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 16,67% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 23,33% kategori Mulai Berkembang (MB), dan 53,33% kategori Belum Berkembang (BB). Sesudah diberikan perlakuan terdapat 20% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 33,33% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 36,67% kategori Mulai Berkembang (MB), dan 10% kategori Belum Berkembang (BB). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Kemampuan Motorik Kasar Anak

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu, terdapat masalah terkait kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan. Contohnya anak belum mampu menyeimbangkan tubuhnya saat berjalan dengan berjinjit, anak belum kuat saat menaiki tangga, dan anak belum kuat saat melompat. Hal tersebut di sebabkan karena

kurangnya media dan metode yang digunakan dalam melatih otot-otot besar atau motorik kasar anak.

Masalah tersebut sangat penting untuk diatasi, karena motorik kasar anak akan menentukan apakah anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu.

Salah satu metode yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dapat memenuhi kebutuhan dan minat anak serta menciptakan pengalaman yang lebih berkesan bagi anak. Seperti pendapat Muhibbin Syah dalam Hardana (2015:3), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moeslichatoen dalam Watini (2014:17), “manfaat metode demonstrasi adalah perhatian anak dapat lebih dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak”.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak berkembang cepat misalnya, kekuatan berjalan seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan penambahan usianya pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya.

Perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu,

peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ardy (2012:60) bahwa, otak manusia hanya satu, yang terdiri dari belahan otak kanan dan kiri. Kedua belahan otak tersebut harus selalu dalam keseimbangan tetapi kenyataannya tidak begitu adanya. Salah satu cara untuk membantu menyeimbangkan belahan otak kiri dan kanan adalah melalui sebuah aktivitas bermain.

Metode demonstrasi ini berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, karena metode ini memiliki banyak aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, seperti berjalan berjinjit, menaiki tangga, dan melompat. Menurut Beaty dalam Fadlillah (2016:38), “kemampuan motorik seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu (1) berjalan atau *walking*, (2) berlari atau *running*, (3) melompat atau *jumping* dan (4) memanjat atau *climbing*. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Manzilatur (2013:2) mengungkapkan bahwa “motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan oleh seluruh tubuh. Gerakan-gerakan yang dikendalikan merupakan gerakan yang dikendalikan oleh tubuh, artinya setiap hal yang dilakukan adalah sebuah gerak yaitu gerak ayunan, gerak naik turun tangga, melompat, melempar, serta gerak yang mampu melakukan aktivitas fisik terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode demonstrasi dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar anak. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian menurut Sugiyono (2015:110), adalah *one-group-pretest-posttes* design. Desainnya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁ : Pretest
- X : Perlakuan
- O₂ : Posttest

Sesuai rancangan di atas, peneliti merencanakan model rancangan yang disesuaikan untuk anak PAUD. Sedangkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi. Gambaran dari penjelasan di atas, dibuat seperti ini:



Keterangan :

- O₁ : Pengamatan sebelum diberikan Perlakuan
- X : Metode Demonstrasi
- O₂ : Pengamatan sesudah diberikan Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu. Subjeknya seluruh anak didik di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah data dan persentasi (%). Data akan diolah dengan menggunakan teknik presentase (%). Adapun rumus yang digunakan yang dikemukakan oleh oleh Sujiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Sampel
- 100 = Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN**Table 1 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Kategori	Sebelum perlakuan						Rata-rata (%)	Sesudah perlakuan						Rata-rata (%)
	Kekuatan Menaiki Tangga		Keseimbangan Berjalan Dengan Berjinjit		Kekuatan Melompat			Kekuatan Menaiki Tangga		Keseimbangan Berjalan Dengan Berjinjit		Kekuatan Melompat		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BSB	1	10	1	10	0	0	6,67	3	30	2	20	1	10	20
BSH	2	20	1	10	2	20	16,67	3	30	3	30	4	40	33,33
MB	2	20	3	30	2	20	23,33	3	30	4	40	4	40	36,67
BB	5	50	5	50	6	60	53,33	1	10	1	10	1	10	10
Jumlah	10	100	10	100	10	100	100	10	100	10	100	10	100	100

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan metode demonstrasi, pada aspek kekuatan menaiki tangga terdapat 1 anak (10%) kategori BSB, 2 anak (20%) kategori BSH, 2 anak (20%) kategori MB, dan 5 anak (50%) kategori BB. Aspek keseimbangan berjalan dengan berjinjit terdapat 1 anak (10%) kategori BSB, 1 anak (10%) kategori BSH, 3 anak (30%) kategori MB, dan 5 anak (50%) kategori BB. Aspek kekuatan melompat tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 2 anak (20%) kategori BSH, 2 anak (20%) kategori MB, dan 6 anak (60%) kategori BB. Adapun rata-rata dari keseluruhan aspek kategori BSB 6,67%, kategori BSH 16,67%, kategori MB 23,33%, dan kategori BB 53,33%.

Sedangkan sesudah menggunakan metode demonstrasi, pada aspek kekuatan menaiki tangga terdapat 3 anak (30%) kategori BSB, 3 anak (30%) kategori BSH, 3 anak (30%) kategori MB, dan 1 anak (10%) kategori BB. Aspek keseimbangan berjalan dengan berjinjit terdapat 2 anak (30%) kategori BSB, 3 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (40%) kategori MB, dan 1 anak (10%) kategori BB. Aspek kekuatan melompat terdapat 1 anak (10%) dalam kategori BSB, 4 anak (40%) kategori BSH, 4 anak (40%) kategori MB, dan 1 anak (10%)

kategori BB. Adapun rata-rata dari keseluruhan aspek kategori BSB 20%, kategori BSH 33,33%, kategori MB 36,67%, dan kategori BB 10%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi, rata-rata keseluruhan kategori BSB, BSH, dan MB yaitu 46,67%. Sedangkan sesudah menggunakan metode demonstrasi, rata-rata keseluruhan kategori BSB, BSH, dan MB yaitu 90%. Maka terjadi peningkatan 43,33%.

PEMBAHASAN

1. Aspek Kekuatan Menaiki Tangga

Latihan kekuatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu kegiatan yang dapat melatih kemampuan kekuatan anak adalah kegiatan menaiki tangga. Penerapan metode demonstrasi untuk melatih kekuatan anak sangat diperlukan karena seperti diketahui bahwa kegiatan demonstrasi menaiki tangga memerlukan otot-otot besar serta koordinasi mata, tangan dan kaki. Ketika menaiki tangga tangan dan kaki harus kuat saat memegang dan menginjak tangga serta mata harus tetap jeli melihat setiap pergerakan yang dilakukan agar tidak mudah terjatuh. Sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2014:5) bahwa, "Kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan".



Gambar 1 aspek kekuatan menaiki tangga

Hasil pengamatan sebelum menggunakan metode demonstrasi pada aspek kekuatan menaiki tangga terdapat 1 anak (10%) kategori BSB, 2 anak (20%) kategori BSH, 2 anak (20%) kategori MB, dan 5 anak (50%) kategori BB. Sedangkan sesudah menggunakan metode demonstrasi, terdapat 3 anak (30%) kategori BSB, 3 anak (30%) kategori BSH, 3 anak (30%) kategori MB, dan 1 anak (10%) kategori BB. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa 1 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) bernama Aulia karena anak ini belum mampu mengikuti kegiatan menaiki tangga.

2. Aspek Keseimbangan Berjalan dengan Berjinjit

Latihan keseimbangan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti berjalan dengan berjinjit, berjalan sambil membawa beban, berdiri dengan satu kaki dan sebagainya. Seperti menurut Arif Syarifudin dalam Nurfaidah (2017:19), mengungkapkan bahwa “latihan keseimbangan dapat dilakukan dengan berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian, yang bertujuan untuk melatih badan agar seimbang”. Pada kegiatan ini guru memperagakan kepada anak bagaimana cara menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan dengan berjinjit tanpa terjatuh.



Gambar 2 aspek kelincahan berjalan dengan berjinjit

Hasil pengamatan sebelum menggunakan metode demonstrasi pada aspek kekuatan menaiki tangga terdapat 1 anak (10%) kategori BSB, 1 anak (10%) kategori BSH, 3 anak (30%) kategori MB, dan 5 anak (50%) kategori BB. Sedangkan sesudah menggunakan metode demonstrasi, terdapat 2 anak (20%) kategori BSB, 3 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (40%) kategori MB, dan 1 anak (10%) kategori BB. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa 1 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) bernama Aulia karena anak ini belum mampu berjalan dengan berjinjit.

3. Aspek Kekuatan Melompat

Keterampilan dasar merupakan pondasi paling awal untuk mengajarkan keterampilan motorik kasar yang lebih kompleks. Keterampilan dasar harus dikuasai lebih dahulu sebelum menguasai keterampilan yang lebih kompleks. Kemampuan motorik anak berkembang sesuai tahapan usia yang telah dicapai. Menurut Sofia Hartati dalam Hazmi (2017:19) mengemukakan “kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun, yaitu (1) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari dan menaiki tangga, (2) memiliki keseimbangan

badan misalnya menaiki tangga, (3) merangkak, merayap dan menangkap bola, (4) bergerak sesuai ritme, (5) menendang dan memantulkan bola, (6) melempar dan menangkap bola, (7) melompat sebanyak 5-10 kali atau melompat dari ketinggian 20-40 cm, (8) menirukan gerakan-gerakan tari”.



Gambar 3 aspek kekuatan melompat

Hasil pengamatan sebelum menggunakan metode demonstrasi pada aspek kekuatan menaiki tangga tidak terdapat anak dalam kategori BSB, 2 anak (20%) kategori BSH, 2 anak (20%) kategori MB, dan 6 anak (60%) kategori BB. Sedangkan sesudah menggunakan metode demonstrasi, terdapat 2 anak (20%) kategori BSB, 4 anak (40%) kategori BSH, 4 anak (40%) kategori MB, dan 1 anak (10%) kategori BB. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa 1 anak pada kategori Belum Berkembang (BB) bernama Aulia karena anak ini belum mampu mengikuti kegiatan melompat dengan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 02 Palu. Terbukti dari hasil rekapitulasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi, kategori BSB dari (6,67%) menjadi (20%), kategori BSH dari (16,67%) menjadi (33,33%), kategori MB dari (23,33%) menjadi (36,67%), dan kategori BB dari (53,33%) menjadi (10%). rata-rata keseluruhan sebelum perlakuan kategori BSB, BSH, MB yaitu 46,67% dan sesudah perlakuan yaitu 90%. Maka terjadi peningkatan 43,33%.

2. Saran

Bagi anak didik diharapkan agar selalu aktif dalam kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas serta anak juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk dapat mengembangkan motorik kasarnya. Guru TK, Diharapkan dapat termotivasi untuk selalu kreatif dalam menyediakan kegiatan pembelajaran yang unik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. TK/Yayasan, dapat berguna sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk selalu mendukung proses pembelajaran dengan selalu menyediakan sarana dan prasarana dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya melalui program pembelajaran yang tepat dan juga untuk selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan berbagai perbaikan pembelajaran dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti lain, Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup anak usia dini. Peneliti, Dapat bermanfaat di kemudian hari dan hendaknya dapat mengembangkan pengetahuan untuk menjadi lebih baik mengenai permasalahan yang diteliti terutama yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar anak serta menjadikan suatu pengalaman yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2013). *Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas.
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD. Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardana, D. A. (2015). *Penerapan Pembelajaran Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Autis di TK Mentari School Sidoarjo*: vol3, 9 halaman.
- Hazmi. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok B TK PGRI Guntarano Kecamatan Tanantovea*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Hurlock. (2010). *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Manzilatur, A. (2013). *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. (SKRIPSI) Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id>.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfaidah. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak dan Lagu di PAUD Al-Khairaat 2 Ampibabo*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watini. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan.